



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 123, Oktober 2019

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA GEOPOLITICAL FORUM III/2019 THE GEOPOLITICS: FROM DISARRAY TOWARDS A NEW NORMAL



| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Lemhannas RI Selenggarakan Penataran Istri dan Suami Peserta PPSA 22..... | 2 |
| Penutupan PPSA 22 Lemhannas RI..... | 3 |
| Academy Military Science (AMS) of The People's Liberation Army (PLA) kunjungi Lemhannas RI..... | 4 |
| Security College of Korea National Defense University (KNDU) Kunjungi Lemhannas RI.. | 5 |
| Kunjungan Kerja Komisi I DPR RI ke Lemhannas RI..... | 6 |
| Gubernur Lemhannas RI: "Pimpinan Daerah Harus Berpijak Pada Etika, Moral, dan Kejujuran"..... | 7 |
| JGF 2019 : From Dissaray towards a New Normal..... | 8 |
| Gubernur Lemhannas RI: "Perang Proxy Bukanlah Hal yang Baru"..... | 9 |
| Lemhannas RI Selenggarakan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila..... | 10 |
| Gubernur Lemhannas RI Lantik Sejumlah Pejabat Eselon Lemhannas RI..... | 11 |
| Lemhannas RI Adakan Taplai Bagi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Kemenag RI..... | 12 |

JGF 2019: From Disarray Towards A New Normal

Lemhannas RI Selenggarakan Penataran Istri dan Suami Peserta PPSA 22



”

Melalui penataran ini hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Menjelang berakhirnya penyelenggaraan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 22, Lemhannas RI menyelenggarakan penataran bagi istri dan suami Peserta PPSA 22. Berlangsung selama enam hari, dimulai pada Selasa (10/9) sampai Selasa (17/9), penataran istri dan suami Peserta PPSA 22 diikuti sebanyak 76 peserta dan bertempat langsung di Lemhannas RI.

“Tujuan penataran ini adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan cakrawala pandang para istri suami sejalan dengan makin berkembangnya wawasan dan pengetahuan serta cakrawala para peserta PPSA 22,” ujar Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam sambutannya pada Upacara Pembukaan Penataran Istri/Suami PPSA 22. Selain itu, penataran istri dan suami peserta PPSA 22 juga bertujuan

untuk mempererat ikatan kekeluargaan antara suami dan istri peserta dan juga dengan personel Lemhannas RI. Dengan telah saling mengenal dan terbangunnya keakraban, diharapkan dapat tercipta persahabatan yang kondusif dan komunikatif di masa mendatang.

Menurut Agus, keberhasilan Peserta PPSA 22 dalam meniti karir dan mengemban tugas negara tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran dari istri atau suami. Oleh karena itu, sudah sepatutnya keharmonisan terus dijaga melalui pemeliharaan dan penyesuaian wawasan, moral dan etika.

“Melalui penataran ini hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan dalam kehidupan sehari-hari,” lanjut Agus.

Hakikat penataran adalah menyiapkan para pendamping agar

lebih memantapkan peran dalam membantu istri dan suami, baik dalam hubungan kedinasan maupun kehidupan keluarga dan bermasyarakat. “Saya berharap materi-materi yang diberikan mampu membangkitkan kesadaran untuk memotivasi diri sebagai pendamping sekaligus sebagai agen-agen kebangsaan di lingkungan masing-masing” tutup Agus.

Selama penataran, para istri dan suami Peserta PPSA 22 mendapatkan berbagai paparan materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar dan penceramah. Beberapa materi yang diperoleh istri dan suami Peserta PPSA 22 antara lain adalah Peran Perempuan dalam Pembangunan Nasional, Peran Istri/Suami dalam Menunjang Karir Suami/Istri, Membangun Komunikasi dalam Menciptakan Ketahanan, dan Pencegahan Bahaya Narkoba.

Penutupan PPSA 22 Lemhannas RI

Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 22 Lemhannas RI secara resmi ditutup oleh Gubernur Lemhannas RI Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo bertempat di Ruang Dwi Warna Gedung Pancagatra, Rabu (18/9). Acara penutupan PPSA 22 diawali dengan orasi ilmiah oleh Garin Nugroho mengenai "Bagaimana Membaca Ke-Indonesia-an dengan Strategi Budaya".

"Orang-orang selalu bicara bahwa budaya hanya seni saja, sehingga sudahlah tak cukup itu untuk memecahkan masalah bangsa ini. Tetapi sebetulnya strategi budaya adalah budaya dalam arti luas yaitu cara berpikir, bertindak, dan bereaksi di setiap periode jaman menghadapi berbagai masalah," ujar Garin membuka orasinya. Menurut Garin, strategi budaya menekuni berbagai disiplin serta institusi negara dan strategi budaya yang mampu hidup harus bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Garin juga mengungkapkan bahwa strategi budaya selalu mengandung pengamatan, pengetahuan, dan keterampilan. Lebih lanjut Garin menyatakan bahwa pada dasarnya multikultur Indonesia lahir sejak awal dibangun keberagaman itu sendiri. "Oleh karena itu membaca Indonesia adalah membaca keberagaman dengan narasi dan imajinasi yang berbeda," kata Garin.

Kemudian Garin memberikan contoh dengan mengangkat kisah H.O.S Cokroaminoto. Disebut sebagai 'Raja Jawa Tanpa Mahkota', Cokroaminoto menggunakan cara berpakaian sebagai strategi budaya. Dulu, jelas garin, batik-batik tertentu hanya boleh digunakan oleh bangsawan, kemudian Cokroaminoto membuat peraturan



bahwa rakyat kecil boleh memakai batik tersebut. Akibatnya, tumbuh rasa sama rata sama rasa dalam hati rakyat. Strategi lainnya adalah budaya bahasa. Cokroaminoto mengatakan bahwa rakyat boleh bicara dengan bahasa kasar. Hal tersebut kembali membuat masyarakat merasa sama rata sama rasa.

Sementara itu dalam sambutannya, Agus Widjojo menuturkan bahwa proses belajar yang telah dilalui peserta PPSA 22 bertujuan untuk memantapkan wawasan pengetahuan para alumni melalui pemahaman Empat Konsensus Dasar Bangsa yaitu Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika serta Paradigma Nasional Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, dan bidang studi lainnya sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing dengan maksimal.

"Hal ini diberikan dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan agar dalam menjalankan tugasnya yang bermuara pada pembuatan dan implementasi kebijakan publik dalam rangka implementasi konsensus dasar bangsa, para alumni sebagai pemimpin tingkat strategis dapat berjalan dengan baik," lanjut Agus.

"Saya menyampaikan apresiasi kepada Alumni PPSA 22 yang telah menunjukkan dedikasi dan komitmen selama pendidikan berlangsung hingga berakhirnya rangkaian pendidikan pada pagi hari ini," kata Agus. Kemudian dalam kesempatan tersebut, Agus juga memberikan penghargaan capaian prestasi akademik terbaik kepada Marsekal Pertama TNI Age Wicaksono, S. IP., M.A serta penghargaan capaian kertas karya ilmiah perseorangan terbaik kepada Brigjen Pol Krishna Murti, S.IK., M.Si.

Academy Military Science (AMS) of The People's Liberation Army (PLA) kunjungi Lemhannas RI

Wakil Direktur Bagian Umum *Academy Military Science (AMS) of The People's Liberation Army (PLA)* Mayor Jenderal Zhang Zhenjian beserta oleh lima orang delegasi (AMS) (PLA) mengunjungi Lemhannas RI pada Senin (23/9). *Academy Military Science (AMS)* adalah lembaga penelitian tertinggi dari *People's Liberation Army (PLA)*.

Kunjungan ini diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wieko Syofyan, Deputi Kerja Sama Internasional BNPT Andhika Chrisnayudhanto, S.IP., S.H., M.A., Kepala Biro Kerjasama Lemhannas RI Laksma TNI Budi Setiawan, Kepala Biro Hubungan Masyarakat Brigjen TNI Sugeng Santoso, serta jajaran pimpinan Lemhannas RI lainnya di Ruang Nusantara II, Gedung Trigatra, Lemhannas RI.

"Saya yakin kunjungan AMS ke Lemhannas RI adalah pertanda bagus dari kedekatan kedua institusi dan negara," ujar Agus Widjojo. Agus berharap dapat mengetahui lebih lanjut rencana dan rekomendasi Tiongkok mengenai situasi Laut Cina Selatan dan perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat.

Selain itu, Agus juga menyatakan bahwa Lemhannas RI ingin mempelajari lebih dalam mengenai penulisan konsep-konsep pendekatan pertahanan dan keamanan dari AMS. "Saya yakin bahwa kunjungan hari ini akan menjadi batu loncatan bagi kedua lembaga ini untuk berbagi

pengetahuan mengenai studi strategis," ujar Agus.

Kemudian Tenaga Profesional Bidang SKA (Sumber Kekayaan Alam) dan Tannas Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A. menjelaskan bahwa Lemhannas RI dipimpin oleh seorang Gubernur dan memiliki 3 kedeputusan yaitu Kedeputusan Pendidikan, Kedeputusan Pengkajian, dan Kedeputusan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.

"Lemhannas RI melaksanakan 2 program pendidikan yaitu Program Pendidikan Singkat

Angkatan (PPSA) dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA)," ujar Dadan menjelaskan program pendidikan di Lemhannas RI. Dadan juga menyebutkan bahwa Lemhannas RI memiliki pusat laboratorium pengukuran ketahanan nasional.

Kunjungan tersebut dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan penukaran plakat antara *Academy Military Science (AMS) of The People's Liberation Army (PLA)* dan Lemhannas RI. penukaran plakat antara *Academy Military Science (AMS) of The People's Liberation Army (PLA)* dan Lemhannas RI.



Security College of Korea National Defense University (KNDU) Kunjungi Lemhannas RI

Sebanyak 23 delegasi *Security College of Korea National Defense University (KNDU Security College)* yang dipimpin oleh Prof. Kwon O-Sung mengunjungi Lemhannas RI pada Selasa (23/9), di Gedung Trigatra Lantai 1, Lemhannas RI.

Kunjungan yang diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo diawali dengan *Courtesy Call* di Ruang Tamu Gubernur Lemhannas RI. Prof. Kwon O-Sung menyampaikan bahwa saat ini Korea sedang mengalami masa sulit dengan adanya masalah dengan negara lain. Seperti ada ancaman dari Korea Utara, lalu Tiongkok dan Rusia yang pesawatnya melewati Korea, dan dengan Jepang yaitu masalah sejarah dan ekspor yang sekarang dibatasi. Di sisi lain, menurutnya salah satu negara yang dapat Korea jadikan sahabat adalah Indonesia.

"Kami bangga memiliki Kolonel Rudy dari Kementerian Pertahanan sebagai siswa. Rudy sangat rajin dan merupakan siswa yang sangat baik," lanjut Kwon O-Sung menceritakan salah satu siswa dari Indonesia yang sedang belajar di *KNDU Security College*. Kwon O-Sung juga menyampaikan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya dengan Sumber Daya Alam (SDA), sangat cepat berkembang, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. "Saya berharap akan ada kerjasama antara dua dalam bidang keamanan nasional dan hal-hal lainnya," kata Kwon O-Sung.

Pada kesempatan yang sama Agus Widjojo juga memberikan pujiannya pada Korea. Menurut Agus,

Korea adalah negara yang kaya dan orang-orang Korea memiliki etos kerja yang tinggi. "Saya melihat ada suatu kekayaan dalam Bangsa Korea yaitu kaya dalam etos kerja," ujar Agus. Agus juga menyampaikan bahwa saat ini, khususnya dalam bidang pertahanan, Indonesia dan Korea sudah menjalin banyak kerja sama dan berharap kedepannya industri pertahanan akan semakin berkembang pesat.

Setelah *courtesy call*, delegasi berpindah ke Ruang Kresna Gedung Astagatra dan kunjungan dilanjutkan dengan sesi paparan oleh Tenaga Profesional Bidang SKA (Sumber Kekayaan Alam) dan Tannas Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A. Pada kesempatan tersebut Dadan menjelaskan mengenai Visi, Misi, Struktur Organisasi, Program Pendidikan, Metode Pendidikan, Kurikulum Pendidikan,

dan Fasilitas di Lemhannas RI. Selain itu, Dadan juga menjelaskan bahwa Lemhannas RI memiliki Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



Saat ini khususnya dalam bidang pertahanan, Indonesia dan Korea sudah menjalin banyak kerja sama dan berharap kedepannya industri pertahanan akan semakin berkembang pesat.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI



Kunjungan Kerja **Komisi I DPR RI** ke Lemhannas RI

Ketua Komisi I DPR RI Abdul Kharis Almasyhari didampingi oleh sejumlah Anggota Komisi I DPR RI melakukan kunjungan kerja ke Lembaga Ketahanan Nasional RI, Selasa (24/9). Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan sejumlah pejabat Lemhannas RI.

"Pada dasarnya sudah tidak ada lagi kegiatan pembangunan infrastruktur karena anggaran dibatasi," ujar Agus Widjojo dalam sambutannya. Kemudian Agus melanjutkan penjelasannya bahwa karena Lemhannas RI memiliki fungsi menyelenggarakan pendidikan,

pengkajian, dan pematapan nilai-nilai kebangsaan yang bersifat *captive market* dan tidak bisa dihindari serta jumlahnya sudah ditentukan, direncanakan, dan ditetapkan sehingga kegiatan tersebutlah yang dilaksanakan. Walaupun penyelenggaraan kegiatan tersebut juga mengalami efisiensi dalam anggaran sehingga secara kualitatif kegiatan-kegiatan tersebut menyesuaikan dengan alokasi anggaran yang ada.

"Lemhannas RI akan terbuka terhadap kebutuhan apa yang diperlukan dan ditanyakan oleh para anggota dewan komisi I," lanjut Agus. Kemudian Agus menyampaikan bahwa Lemhannas RI

akan menyampaikan pandangan umum mengenai infrastruktur dan perangkat-perangkat yang ada di Lemhannas RI oleh Kepala Biro Lemhannas RI. "Kami harapkan kunjungan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu bisa bermanfaat dan memberikan kenangan yang manis karena merupakan kenangan penutup," kata Agus sekaligus mengakhiri sambutannya.



Pada dasarnya sudah tidak ada lagi kegiatan pembangunan infrastruktur karena anggaran dibatasi.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

"Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk melakukan pengawasan," kata Ketua Komisi I DPR RI Abdul Kharis Almasyhari dalam sambutannya. Kunjungan kerja dilanjutkan dengan paparan mengenai sarana dan prasarana oleh Kepala Biro Umum Lemhannas RI Brigjen Pol Drs. Triyono Basuki Pujono, M.Si. Kemudian kunjungan kerja diakhiri dengan peninjauan ke beberapa sarana dan prasarana yang ada di Lemhannas RI yaitu ke Ruang Dwi Warna Gedung Pancagatra lantai 1 yakni tempat berlangsungnya pembekalan Anggota DPR RI terpilih periode 2019-2024 dan Ruang *Command Center* Gedung Trigatra lantai 2 yaitu ruang para peserta dari negara sahabat untuk belajar Bahasa Indonesia sebelum mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA).



Gubernur Lemhannas RI: Pimpinan Daerah Harus Berpijak Pada Etika, Moral, dan Kejujuran



Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia kembali mengadakan Program Pemantapan Pimpinan Daerah Angkatan (P3DA) 10. Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI Karsiyanto dalam laporannya menyatakan bahwa P3DA akan berlangsung selama dua bulan yang dimulai pada Selasa (24/09) dan direncanakan akan berakhir pada Rabu (20/11). Lebih lanjut Karsiyanto menyebutkan bahwa P3DA 10 diikuti oleh 41 peserta yang terdiri dari Bupati sebanyak 17 orang, Wakil Bupati 11 orang, Walikota 3 orang, Wakil Walikota 3 orang, Ketua DPRD 6 orang, dan Ketua Seknas Adkasi 1 orang.

"Keberadaan para peserta di Lemhannas RI diharapkan dapat

memiliki tekad untuk melakukan revolusi mental transformasi sikap dan perilaku yang mencerminkan sosok pimpinan daerah dengan kualitas karakter kebangsaan yang kuat," ujar Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam sambutannya pada Upacara Pembukaan P3DA bertempat di Ruang Konstitusi Gedung Trigatra, Selasa (24/09). "Para peserta perlu mempunyai kemampuan membuat analisis dan keputusan serta berpikir strategis serta memiliki martabat dan kejujuran yang merupakan prasyarat utama karakter individu sebagai pimpinan tingkat daerah," ungkap Agus. "Etika, moral, dan kejujuran harus menjadi pijakan utama para peserta," kata Agus melanjutkan.

P3DA bertujuan untuk memantapkan pimpinan daerah yang berintegritas, berkarakter, berwawasan kebangsaan, berpikir strategis serta terampil dalam memecahkan masalah pembangunan nasional di tingkat daerah. Kemudian tujuan lainnya adalah agar pimpinan daerah memahami Empat Konsensus Dasar Bangsa, memiliki cakrawala pandang wawasan kebangsaan, ketahanan nasional, dan kewaspadaan nasional. Selain itu, P3DA juga bertujuan untuk menciptakan pimpinan daerah yang terampil memecahkan masalah di daerah dan mampu memberikan saran kepada pemerintah daerah tingkat satu tentang kebijakan publik dan terkait nilai-nilai berkebangsaan.

Jakarta Geopolitical Forum 2019: From Disarray towards A New Normal

Lemhannas RI kembali menyelenggarakan Jakarta Geopolitical Forum (JGF) yang ke-3 kalinya di Hotel Ritz-Carlton, Mega Kuningan, Jakarta, Kamis (26/8). JGF 2019 yang mengundang delapan narasumber dengan tiga topik berbeda dibuka oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia Jenderal (Purn) Ryamizard Ryacudu.

"Forum ini bertujuan untuk menyediakan tempat bagi para praktisi, profesional dan akademisi untuk bertukar pandangan dan pemikiran mengenai masa depan geopolitik dan tatanan dunia," ujar Gubernur Lemhannas RI letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di awal sambutannya.

Agus menjelaskan bahwa berakhirnya perang dingin menyebabkan munculnya kekacauan dunia. Kekacauan itu menyebabkan perubahan besar dalam tatanan internasional. Perubahan besar tersebut ini tidak dapat dihindari dan juga menjalar ke berbagai sisi

kehidupan. Agus menyebut bahwa perubahan tersebut, harus diikuti dengan ide-ide, pemimpin, dan institusi yang lebih baik dan sesuai dengan keadaan dunia saat ini. Agus menyebutkan bahwa di satu sisi, perubahan ini menyebabkan gangguan yang tidak pernah ada sebelumnya namun di satu sisi juga menghasilkan kekuatan baru, harapan baru, dan tatanan dunia baru.

"Saya berterimakasih kepada perwakilan pemerintah, sektor swasta, dan akademisi yang hadir pada hari ini dan membuat saya yakin bahwa dalam momentum yang sangat berharga ini, para undangan yang telah hadir dapat menganalisa kerangka geopolitik dan melihat apa yang sebenarnya terjadi di kekacauan dunia saat ini serta apa yang kemungkinan terjadi dalam tatanan dunia normal melalui diskusi mendalam di forum ini," tutur Agus.

Menteri Pertahanan Republik Indonesia Jenderal (Purn) Ryamizard Ryacudu dalam sambutannya

menyambut positif atas digelarnya JGF 2019 ini. "Saya sangat senang bahwa kita memiliki acara Jakarta Geopolitical Forum ini. Ryamizard menyebutkan bahwa kawasan Indo-Pasifik adalah pusat dari gravitasi keamanan global yang saat ini berkembang dan telah membentuk suatu tatanan dunia baru. Indonesia sebagai salah satu negara ASEAN yang juga termasuk dalam Kawasan Indo-pasifik, lanjut Ryamizard, haruslah menjalin kerjasama yang baik dengan negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik dalam menghadapi tantangan bersama dan menjadikan tantangan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk membangun dunia yang lebih damai.

Adanya ancaman besar yang mengancam kestabilan Kawasan Indo-Pasifik seperti perang antar negara, terorisme, separatisme, bencana alam, narkoba, ancaman siber hingga ancaman terhadap ideologi hendaknya dihadapi dengan kerjasama dan persatuan seluruh negara di Kawasan Asia-Pasifik yang agar dapat tercipta kesejahteraan bagi Kawasan Indo-Pasifik.

Di akhir sambutannya, Ryamizard berharap Lemhannas RI dapat berfungsi sebagai Lembaga yang dapat mengevaluasi dan menilai rencana aksi yang dikembangkan berdasarkan pada hal-hal yang telah terjadi di masa lalu, sehingga di masa depan kita dapat menjadi lebih tangguh. "Saya juga berharap Lemhannas juga dapat mengembangkan indikator pertahanan dan keamanan untuk memantau situasi geopolitik di wilayah Indo-pasifik", Pungkas Ryamizard.



Gubernur Lemhannas RI: Perang Proxy Bukanlah Hal Baru

Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi pembicara dalam Kuliah Umum Kebangsaan yang diselenggarakan oleh ILUNI UI Sekolah Pascasarjana, Sekolah Ilmu Lingkungan dan Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia dengan tema "Strategi Pertahanan dan Keamanan Nasional dalam Menghadapi Serangan *Proxy War*". Kuliah umum tersebut diadakan di Gedung IASTH Lantai 3, Kampus Universitas Indonesia, Salemba pada hari Jumat (27/09).

"Serangan *Proxy War* ini sudah terjadi dimana-mana dan bukanlah hal yang baru, sudah ada sejak dahulu kala," ujar Agus. Serangan *Proxy War*

prinsipnya adalah keinginan untuk menguasai negara lain atau kepentingan kelompok lain dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, ujar Agus, sebuah negara akan memakai negara lain yang dapat bekerja sama untuk kepentingannya. Pemilihan negara lain tersebut dapat dilakukan berdasarkan berdasarkan kontrak, persamaan ideologi, atau persamaan tujuan.

Agus menyebutkan bahwa perang siber juga menjadi roda penyelenggaraan perang proxy, karena siber dapat menyembunyikan identitas pelaku. CSIS Amerika memperkirakan telah terjadi setidaknya 78 insiden siber yang signifikan dan menyelesaikan terhadap lembaga pemerintah,



perusahaan teknologi canggih pertahanan atau tindakan kriminal ekonomi yang mengakibatkan kerugian dalam jutaan dolar Amerika. Negara-negara di dunia sekarang tengah melakukan penyesuaian terhadap era baru peperangan yang telah dibuka dalam dunia siber.

Lemhannas RI Selenggarakan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila

Lemhannas RI mengadakan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila bertempat di Lapangan Tengah

Lemhannas RI, Selasa (1/10). Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila ini diikuti oleh seluruh anggota Lemhannas RI dan dipimpin oleh Wakil

Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wieko Syofyan yang bertindak sebagai inspektur upacara.

Dalam upacara tersebut dibacakan Teks Pancasila, Naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan Naskah Ikrar. Dalam Ikrar tertulis bahwa peserta upacara membulatkan tekad untuk tetap mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber kekuatan menggalang kebersamaan untuk memperjuangkan, menegakkan kebenaran dan keadilan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila ini diselenggarakan sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 tahun 1967 tentang Penetapan Tanggal 1 Oktober Sebagai Peringatan Hari Kesaktian Pancasila.



Gubernur Lemhannas RI Lantik Sejumlah Pejabat Eselon

Sebanyak 47 Pejabat yang terdiri dari pejabat eselon I, II, III, dan IV di lingkungan Lemhannas RI dilantik langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo pada Kamis (3/10), di Ruang Dwi Warna Gedung Pancagatra.

"Pelantikan dan pengangkatan pejabat dalam suatu organisasi bukan sekedar kepercayaan dan kehormatan semata, tetapi juga merupakan amanah," ujar Agus Widjojo dalam sambutannya. Kemudian Agus berpesan pada para pejabat untuk melaksanakan amanah secara sungguh-sungguh, ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab dengan melakukan yang terbaik bagi Lemhannas RI.

Selanjutnya Agus mengingatkan para pejabat eselon I khususnya tenaga ahli pengajar dan tenaga ahli pengkaji untuk memiliki peran strategis di dalam keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan tingkat nasional, penyusunan naskah kajian dan mendukung pelaksanaan pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

"Oleh karena itu tenaga ahli pengajar dan tenaga ahli pengkaji harus senantiasa menambah pengetahuan dan keahlian di bidang masing-masing serta mengikuti perkembangan isu-isu strategis dan aktif dalam mengikuti forum atau seminar ilmiah baik secara nasional maupun internasional," ungkap Agus.



Kemudian Agus berpesan pada pejabat eselon II bahwa komunikasi dan sinergi yang kuat sangat diperlukan antara unsur pimpinan dengan jajaran dibawahnya untuk mewujudkan pengembangan strategi yang terintegrasi dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi dan terwujudnya kapabilitas pada setiap unit kerja. Sementara bagi pejabat eselon III dan IV, Agus menyatakan peran pentingnya dalam pelaksanaan program yang ditetapkan organisasi dan kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar operasional sehingga peningkatan kinerja dapat terwujud secara berkesinambungan.

"Saya yakin dan percaya dengan latar belakang serta bekal pengalaman selama ini, para pejabat eselon I, II, III, dan IV akan mampu turut andil dalam mencapai keberhasilan organisasi dan sasaran reformasi birokrasi guna menciptakan birokrasi yang bersih,



Pelantikan dan pengangkatan pejabat dalam suatu organisasi bukan sekedar kepercayaan dan kehormatan semata, tetapi juga merupakan amanah.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

akuntabel, efektif, efisien dan memiliki pelayanan publik yang semakin berkualitas," lanjut Agus.

Tidak lupa Agus juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas pengabdian dan kerja keras kepada 9 pejabat yang akan berpindah tugas melanjutkan pengabdian di tempat baru. "Kinerja dan prestasi saudara tentu saja menjadi inspirasi bagi generasi penerus di Lemhannas RI," tutup Agus.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Ditjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI pada Senin (7/10), di Ruang Pancasila, Lemhannas RI.

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Kedepuyan Taplai Lemhannas RI Brigjen Pol Drs. Sumadi, M. Si dalam laporannya menjelaskan bahwa Taplai tersebut diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari 72 orang laki-laki dan 28 orang perempuan yang berasal dari berbagai daerah yakni dari Boyolali, Batu, Wonogiri, Semarang, Riau, Medan, Lampung, Tangerang, dan Jakarta.

Kegiatan Taplai yang berlangsung selama tujuh hari menggunakan beberapa metode pengajaran yaitu ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok dan antarkelompok,

Lemhannas RI Adakan Taplai Bagi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Kemenag RI

pembinaan peserta, serta *outbond*. Tema diskusi yang diangkat adalah mengenai pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan materi dasar yang akan diangkat yakni Wawasan Kebangsaan, Ketahanan Nasional, Kepemimpinan Nasional, dan Kewaspadaan Nasional.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam sambutannya menyampaikan bahwa tantangan yang berkembang saat ini antara lain adalah tantangan globalisasi, tantangan dalam membangun karakter bangsa dan tantangan revolusi industri

4.0 yang berdampak negatif dengan menyebabkan kerusakan bangsa.

"Perlu langkah kebangsaan untuk mencegah perusakan yang lebih parah dengan komitmen bangsa untuk konsisten pada kesepakatan konsensus dasar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, serta doktrin operasional yaitu ketahanan nasional dan wawasan nusantara," ujar Agus.

"Saya ingin mengajak kepada seluruh peserta untuk memanfaatkan kesempatan ini sebagai momentum perenungan dan intropeksi diri terhadap kualitas wawasan kebangsaan kita semua, guna merefleksikan kesadaran bahwa nilai-nilai kebangsaan yang telah kita miliki sangat penting untuk dijaga keberadaannya," lanjut Agus.

Menurut Agus, dosen memiliki peran penting untuk mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta pengabdian pada masyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa. Seorang dosen juga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam membangun tata nilai budaya yang memancarkan ciri-ciri khas kepribadian dan nilai-nilai kebangsaan Bangsa Indonesia yang kelak mempercepat terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdaulat, bersatu, adil, dan makmur.

"Saya berharap agar kesempatan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan tukar pendapat dan diskusi secara komprehensif terkait berbagai permasalahan sehingga para peserta semakin memiliki wawasan yang luas dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan," tutup Agus.





Selamat & Sukses Atas Pelantikan



Ir. H. Joko Widodo & Prof. Dr. K.H. Ma'ruf Amin

Sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia
Periode 2019 - 2024

Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Sugeng Santoso** Redaktur Pelaksana: **Adri Koesdyanto**

Penyunting/Editor: **Endah Heliana** Staf Redaksi: **Magista Dian Fitrilia, Cecep Murod S**

Desain: **C. Hildamona Permatasari** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, Heru Septowidodo, Deanissa Savitri**

Gatot, Mardiana Prihatini, Yatik Wulandari, Yusradi

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. (021) 3832108, 3832109 Fax. (021) 3451926

Website <https://www.lemhannas.go.id>